

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MERAKAI
KECAMATAN KETUNGAU TENGAH
KABUPATEN SINTANG**



SKRIPSI

Oleh:

SRIMULYATI
NPM. 141510749

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.
SINTANG FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MERAKAI
KECAMATAN KETUNGAU TENGAH
KABUPATEN SINTANG**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh:

**SRIMULYATI
NPM. 141510749**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.
SINTANG FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Dan
Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Pada Tanggal, 27 Agustus 2019

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|-------|
| 1. Evy Hariana, SKM., MPH | |
| 2. Ria Risti Komala Dewi, SKM., M. Kes | |
| 3. Dian Indahwati Hapsari, SKM., M. Kes | |

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, SKM, M. Kes
NIDN. 1125058381

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Oleh :

SRI MULYATI
NPM. 141510749

Pontianak, 27 Agustus 2019

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Evy Hariana, SKM., MPH
NIDN. 1105088901

Ria Risti Komala Dewi, SKM., M. Kes
NIDN. 1116019101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacud dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Sebagai proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerimasanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pontianak, 27 Agustus 2019

Matrai
Rp. 6000

SRI MULYATI
NPM. 141510749

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadan yang ada pada diri mereka sendiri “ (QS.Ar Ra’d : 11)

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditujukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu)”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT,karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nya kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalamhidupku serta suami dan anak-anakku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku,dan terima kasih atas semuanya.

Teman-teman Kesmas UMP Kelas Sintang 2014
Pihak Puskesmas Merakai.



BIODATA PENELITI

Nama : SRIMULYATI
Tempat,Tanggal Lahir : Nanga Dedai, 05 Januari 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Bapak : Alm. Bakri
Ibu : Mawarni

Alamat: Jl.Siliwangi Desa Wirayuda,Kecamatan Ketungau Tengah.

JENJANG PENDIDIKAN

SD : SDN 17 Sei. Kawat Sintang (Lulus Tahun 1993)
SMP : SMPN 1 Sintang (Lulus Tahun 1996)
SPK : Pemda TK. I Sintang (Lulus Tahun 1999)
STRATA 1 : SKM Universitas Muhammadiyah Pontianak
Kelas Sintang (Lulus Tahun 2019)

PENGALAMAN KERJA

- a. Tahun 1999-2001 : Sebagai Tenaga Paramedis Puskesmas Serangas,Kecamatan Ketungau Hilir
- b. Tahun 2002-Oktober 2003 : Sebagai Tenaga Paramedis Puskesmas Kebong,Kecamatan Kelam Permai
- c. Oktober 2003-September 2009 : Sebagai Petugas Paramedis Poskesdes Margahayu,Kecamatan Ketungau Tengah.
- d. Oktober 2009-Tahun 2011 : Sebagai Tenaga Paramedis Ruang Rawat Inap Puskesmas Merakai,Kecamatan Ketungau Tengah
- e. Tahun 2012- Tahun 2014 : Bendahara BOK Puskesmas Merakai,Kecamatan Ketungau Tengah.
- f. Tahun 2014-Tahun 2017 : Kepala Ruangan Rawat Inap Puskemas Merakai,Kecamatan Ketungau Tengah.
- g. Tahun 2018-Sekarang : Penganggung Jawab Program Imunisasi,Kesehatan Jiwa dan Rumah Tangga Puskesmas Merakai,Kecamatan Ketungau Tengah.

.

.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segalapujibagiAllah SWT yang telahmelimpahkansegalarahmatdankarunianyakepadapeneliti, sehinggapenelitidapatmenyelesaikanpenyusunan Skripsi yang berjudul“ **Faktor-Faktor Yang BerhubunganDenganKejadianGigitanHewanPenular RabiesDi Wilayah KerjaUPTD PuskesmasMerakaiTahun 2019**”.

PenelitimenyadaribahwadalampenyusunanSkripsiini, penelitibanyakmemperolehbimbingan, arahandandukungandaribeberapapihak. Olehkarenaitu, penelitismengucapkanterimakasih yang tiadaterhinggakepada**EvyHariana, SKM., MPH**selakupembimbingutamadan**RiaRistiKomalaDewi, SKM., M. Kessel**akupembimbingpendamping yang telahmeluangkanwaktu, tenagadanpikirsertadenganpenuhkesabaranmemberikanpengarahandanmembimbingpenulisdalampenyelesaianSkripsiini. Padakesempatanini, penelitijugamengucapkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada:

1. BapakDr.HelmanFahri, SE., M.M selakuRektorUniversitasMuhammadiyahPontianak.
2. KepadaIbuDr.Linda Suwarni,SKM,M.Kes selakudekanFakultasIlmuKesehatanUniversitasMuhammadiyahPontianak.
3. BapakGandhaSunaryo Putra, SKM., M. KesselakuKetuaProgram StudiKesehatanMasyarakatK. Sintang.
4. Bapak dr. Hary Sinto Linoh,MM selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.
5. Bapak Atat, SKM selaku Kepala Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah.
6. Tim P2 Puskesmas Merakai, KK Wilayah kerja Puskesmas Merakai serta tim enumerator yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
7. Orang tua yang terhormat, AyahandadanIbunda serta Suami Tercinta yang senantiasabergelutdengandoa-doatulusnyauntukkeberhasilanankebahagiaanAnanda.

8. Rekan-rekan satu angkatan di Prodi Kesmas yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu peneliti selama masa pendidikan.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebajikan yang mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun kesempurnaan Skripsi ini. Peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Pontianak, 27 Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K. SINTANG FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Skripsi, Agustus 2019
SRIMULAYTI

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai

xvi+74 Halaman+16 tabel+2 Gambar+8 lampiran

Rabies adalah Penyakit anjing gila atau dikenal dengan nama rabies merupakan penyakit infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies dan ditularkan melalui gigitan hewan penular terutama anjing, kucing dan kerbau. Penyakit rabies atau penyakit anjing gila, merupakan penyakit yang bersifat fatal atau selaludi akhiridengankematian bila tidak ditanganidandiobatidenganbaik. Penyakit ini ditularkan oleh gigitan hewan penular rabies. Di Kalimantan Barat, kasus gigitan hewan penularan virus rabies semakin meluas, yang sebelumnya hanya 8 kabupaten dengan kasus gigitan, kini sudah menyebar di 11 kabupaten. Berdasarkan data dari bagian pengelol kasus Rabies di UPTD Puskesmas Merakai terdapat 192 kasus pada Tahun 2017. Pada tahun 2018 sampai dengan bulan November Tahun 2018 terdapat 146 kasus dan 2 (dua) diantaranya meninggal dunia, kasus ini terjadi di Desa Gut Jaya Bhakti Kecamatan Ketungau Tengah, tahun 2019 sampai dengan bulan Juli terdapat 35 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gigitan hewan penular rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil uji statistik diketahui ada hubungan pengetahuan dengan kejadian gigitan hewan penular rabies ($P=0,024$), ada hubungan sikap dengan kejadian gigitan hewan penular rabies ($P=0,087$), tidak ada hubungan petugas kesehatan dengan kejadian gigitan hewan penular rabies ($P=0,511$). Peneliti menyarankan agar pihak Puskesmas, Pemerintah, Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan dan masyarakat bekerjasama untuk melakukan sosialisasi tentang rabies kepada kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Gigitan Hewan Penular Rabies, Puskesmas Merakai
Daftar Pustaka : 54, (2010-2019)

ABSTRACT

COMMUNITY HEALTH STUDY PROGRAM FACULTY OF HEALTH SCIENCE

**Thesis, August 2019
SRI MULAYTI**

Factors Associated with the Incidence of Animal Bite Transmitting Rabies in the Working Area of the UPTD PuskesmasMerakai

xvi + 74 pages + 16 tables + 2 charts + 8 attachments

Rabies is a disease of rabid dogs or known as rabies, which is an acute (zoonotic) infectious disease of the central nervous system caused by the rabies virus and is transmitted through the bites of infectious animals, especially dogs, cats and monkeys. fatal or always ends in death if not treated and treated properly. This disease is transmitted by bites of rabies transmitting animals. In West Kalimantan, cases of animal bite rabies virus transmission are increasingly widespread, which previously only 8 districts with bite cases, has now spread to 11 districts. Based on data from the Rabies case management section at the UPTD PuskesmasMerakai, there were 192 cases in 2017. In 2018 to November 2018 there were 146 cases and 2 (two) of them died, this case occurred in Gut Jaya Bhakti Village, Ketungau Tengah District, from 2019 to July there are 35 causes. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of rabies transmitting animal bites in the working area of the Merakai Public Health Center, Ketungau Tengah District, Sintang District in 2019. This study used a descriptive analytical design with a cross sectional approach. The population in this study were all people who were in the working area of the UPTD PuskesmasMerakai, the sampling technique used was purposive sampling. From the results of statistical tests, it is known that there is a relationship between knowledge and the incidence of rabies transmitting animal bites ($P = 0.024$), there is a relationship between attitudes and the incidence of rabies transmitting animal bites ($P = 0.087$), there is no relationship between health workers and the incidence of rabies transmitting animal bites ($P = 0.511$).). Researchers suggest that the Puskesmas, the Government, the Health Service, the Animal Husbandry Service and the community work together to disseminate rabies to the public.

Keywords: Rabies Transmitter Animal Bites, PuskesmasMerakai

Bibliography: 54, (2010-2019)

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	5
I.4. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6
I.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Teori Tinjauan Pustaka.....	10
II.1.1. Pengertian Rabies.....	10
II.1.2. Etiologi Penyakit Rabies.....	10
II.1.3. Masa Inkubasi Rabies	11
II.1.4. Gejala Klinis	12
II.1.5. Patogenesis.....	15
II.1.6. Pengobatan.....	16

II.1.7. Penyebaran Rabies	18
II.1.8. Program Pengendalian dan Pemberantasan Rabies	20
II.1.9. Kegiatan Penyuluhan	22
II.1.10. Pengertian Pengetahuan	23
II.1.11. Pengertian Sikap	26
II.2. Kerangka Teori	31
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
III.1. Kerangka Konsep	32
III.2. Variabel Penelitian	32
III.3. Definisi Operasional	33
III.4. Hipotesis	36
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
IV.1. Desain Penelitian	37
IV.2. Waktu dan Tempat Penelitian	38
IV.3. Populasi dan Sampel Penelitian	38
IV.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
IV.5. Teknik Pengolahan dan Penyampaian Data	41
IV.6. Teknik Analisis Data	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
V.1. Hasil	46
V.1.1. Gambaran Umum Lokasi	46
V.1.2. Gambaran Proses Penelitian	48
V.1.3. Karakteristik Responden	50
V.1.4. Analisis Univariat	52
V.1.5. Analisis Bivariat	60
V.2. Pembahasan	63
V.3. Keterbatasan Penelitian	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
VI.1. Kesimpulan	68
VI.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel III.1 Definisi Operasional.....	34
Tabel IV.1 <i>Prevalens Ratio</i>	45
Tabel V.1 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai	46
Tabel V.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel V.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel V.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden Terhadap Kejadian GHPR.....	53
Tabel V.5 Analisa Per Item Pertanyaan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang Tahun 2019	53
Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Responden Terhadap Kejadian GHPR.....	55
Tabel V.7 Analisa Per Item Pertanyaan Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang Tahun 2019.....	55
Tabel V.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian GHPR.....	57
Tabel V.9 Analisa Per Item Pertanyaan Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang Tahun 2019	58
Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian GHPR	59
Tabel V.11 Hubungan Pengetahuan dengan kejadian GHPR	60
Tabel V.12 Hubungan Sikap dengan kejadian GHPR.....	61
Tabel V.13 Hubungan Petugas Kesehatan dengan kejadian GHPR.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teori menurut Lawrence Green.....	32
Gambar III.1 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Lampiran 3 : Daftar Istilah

Lampiran 4 : Daftar Singkatan

Lampiran 5 : Surat Permohonan Pengambilan Data

Lampiran 6 : Surat Izin Penyebaran Kuesioner Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 8 : Input Data

Lampiran 9 : Output Hasil Analisis Univariat

Lampiran 10 : Output Hasil Analisis Bivariat

Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Rabies adalah penyakit *zoonosis* (penyakit yang ditularkan ke manusia dari hewan) yang disebabkan oleh virus. Penyakit ini mempengaruhi hewan domestik dan liar, dan menyebar ke orang melalui kontak dekat dengan bahan infeksius, biasanya air liur, melalui gigitan atau goresan. Rabies hadir di semua benua kecuali Antartika, tetapi lebih dari 95% kasus kematian manusia tertinggi terjadi di Asia dan Afrika. Setelah gejala penyakit berkembang, rabies hampir selalu fatal (WHO, 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 55.000 orang pertahun meninggal karena Rabies, dimana 95% dari jumlah tersebut berasal dari Asia dan Afrika. Data menunjukkan bahwa sebagian besar dari korban sekitar 40% adalah anak-anak usia di bawah 15 tahun .Angka kematian di dunia akibat kasus Rabies di Asia 50.000 kematian per tahun, India 20.000-30.000 kematian per tahun, China rata-rata 2.500 kematian per tahun, Vietnam 9.000 kematian per tahun, Filipina 200-300 kematian per tahun dan Indonesia selama 4 tahun terakhir rata-rata sebanyak 143 kematian per tahun (Abata, 2013). Permennkes RI No.1501/Permenkes/X/2010 pada Bab 2 jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah, bagian kedua umum pasal 4 dijelaskan bahwa dari tujuh (17) penyakit lainnya, Rabies termasuk salah satu jenis penyakit yang dapat menimbulkan

wabah di Indonesia. Penyakit Rabies merupakan salah satu penyakit yang menjadi prioritas secara nasional (WHO, 2014).

Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) secara nasional masih cukup tinggi setiap tahunnya. Provinsi Bali dengan 37.066 kasus gigitan dan 1 kematian, Riau dengan jumlah kasus gigitan 5.106 dan 12 kematian, Nusa Tenggara Timur dengan 5.067 kasus gigitan dan 6 kematian, Sumatera Utara 3.468 kasus gigitan dan 5 kematian, Sumatera Barat 3.468 kasus gigitan dan 8 kematian, Sulawesi Utara dengan 2.759 kasus gigitan dan 30 kematian (Kemenkes RI, 2014).

Rabies merupakan penyakit mematikan baik pada manusia maupun hewan yang disebabkan oleh infeksi virus (golongan *Rhabdovirus*) yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus. Tahun 2015 terdapat 25 provinsi tertular rabies dari 34 provinsi di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2014). Sebanyak Sembilan provinsi lainnya bebas rabies, lima diantaranya provinsi bebas historis (Papua, Papua Barat, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan NTB), dan empat provinsi dibebaskan (Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan DKI Jakarta). Kasus kematian karena rabies (Lyssa) di tahun 2015 mengalami penurunan dari 195 pada tahun 2009 menjadi 118 kasus Lyssa pada tahun 2015. Namun, kasus GHPR mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 80.433 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Tahun 2014, Kabupaten/Kota yang tertinggi kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GPHR) yaitu Kota Bitung (530 kasus), Minahasa Utara (501 kasus), Minahasa Selatan (503 kasus), Tomohondan Talaud (296 kasus), Manado (289 kasus), dan yang terkecil Kota Kotamobagu (10 kasus). Masih tingginya kasus kematian di Provinsi Sulawesi Utara disebabkan karena kurangnya sosialisasi penyakit Rabies di Masyarakat dan juga keengganan masyarakat untuk melaporkan adanya kasus gigitan ke Unit Pelayanan Masyarakat (Dinkes. Bidang PMK Prov. Sulut, 2014).

Pada tahun 2015 terdapat 80.433 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies. Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies paling banyak terjadi di Bali yaitu sebanyak 42.630 kasus, diikuti oleh NTT yaitu sebanyak 7.386 kasus. Sedangkan untuk kematian akibat rabies (Lyssa) terdapat 118 kasus, terjadi paling banyak di Sulawesi Utara sebanyak 28 kasus dan Bali sebanyak 15 kasus (Profil Kesehatan RI Tahun 2015). Di Kalimantan Barat, kasus gigitan hewan penularan virus rabies semakin meluas, yang sebelumnya hanya 8 kabupaten dengan kasus gigitan, kini sudah menyebar di 11 kabupaten. Peningkatan kasus ini terjadi sejak bulan Mei hingga bulan Juni. Kasus yang baru terjadi di Kapuas Hulu dan Kubu Raya (DinKesProv, 2017).

Berdasarkan data dari bagian pengelola di UPTD Puskesmas Merakai, data Gigitan Hewan Penular Rabies terdapat 192 kasus pada Tahun 2017. Pada tahun 2018 samapai dengan bulan November Tahun 2018 terdapat 146 kasus dan 2 (dua) diantaranya meninggal dunia, kasus ini terjadi di Desa Gut Jaya Bhakti Kecamatan Ketungau Tengah, tahun 2019 sampai dengan

bulan Juli terdapat 35 kasus. Dari fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Tahun 2019”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari bagian pengelola kasus Rabies di UPTD Puskesmas Merakai terdapat 192 kasus pada Tahun 2017. Pada tahun 2018 sampai dengan bulan November Tahun 2018 terdapat 146 kasus dan 2 (dua) diantaranya meninggal dunia, kasus ini terjadi di Desa Gut Jaya Bhakti Kecamatan Ketungau Tengah, dan Tahun 2019 sampai bulan Juli terdapat 35 kasus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Tahun 2019?

I.3. Tujuan

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Tahun 2019.

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai tahun 2019.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai tahun 2019.
3. Mengetahui hubungan Sikap dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai tahun 2019.
4. Mengetahui hubungan dukungan petugas Kesehatan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai tahun 2019.

I.4. Manfaat

I.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan pengembangan keilmuan dan kebijakan mengenai penyakit Rabies khususnya di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai.

I.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Gigitan Hewan Penular Rabies dan penyakit rabies.

2. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perbaikan penanganan kasus Rabies di lingkup Dinas Kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai.

I.5. Keaslian Penelitian

Kaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Tahun 2019”.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Desain	Hasil
1.	Herlinae dkk Tahun 2013	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Pemeliharaan Anjing Tentang Bahaya Rabies Terhadap Partisipasi Pencegahan	a. Variabel Bebas: Pengetahuan dan Partisipasi b. Variabel Terikat: Partisipasi Masyarakat	<i>Cross sectional</i>	Analisis statistic regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan tidak memiliki pengaruh ($B=0,1888$) terhadap partisipasi pemilik dalam pencegahan penyakit Rabies, dengan taraf signifikan $p=0,115 > \alpha=0,05$. Maka dengan demikian Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Malahayati (2009) yang menyatakan bahwa variable pengetahuan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan Rabies.

2.	Jane M. F. Tahu lending Tahun 2013	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung	<p>a. Variabel Bebas: Pengetahuan, Sikap, Peranan Petugas Kesehatan dan peranan petugas kesehatan hewan.</p> <p>b. Variabel Terikat: Penanggulangan Penyakit Rabies</p>	<i>Cross sectional</i>	Diketahui dari hasil analisis uji <i>Chi-Square</i> , ada hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Rabies nilai $P=0,000$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$), ada hubungan antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan Rabies nilai $P=0,000$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$), ada hubungan antara Peranan Petugas Kesehatan dengan Tindakan Pencegahan Rabies nilai $P=0,016$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$), ada hubungan antara Peranan Petugas Kesehatan Hewan dengan Tindakan Pencegahan Rabies nilai $P=0,000$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$),
3.	Erik Hoetama dkk Tahun 2014	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, NTT	<p>a. Variabel Bebas: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku</p> <p>b. Variabel Terikat: Harga Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, NTT Tahun 2014</p>	<i>Cross sectional</i>	Diketahui dari hasil analisis uji <i>Chi-Square</i> , ada hubungan antara Pengetahuan terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, NTT Tahun 2014 dengan nilai $P=0,499$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$), ada hubungan antara Sikap terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, NTT Tahun 2014 nilai $P=0,933$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$), ada hubungan antara Perilaku terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, NTT Tahun 2014 nilai $P=0,428$, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$)

- I.5.1. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel bebas yaitu Pengetahuan dan Partisipasi, serta tempat penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Rabies.
- I.5.2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tempat penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Rabies.
- I.5.3. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan sampling. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai Tahun 2019 dan variable terikatnya Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Rabies.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. Hasil

V.1.1. Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Ketungau tengah terletak antara 000-1700 Lintang Utara dan 000 -1400 Lintang Selatan serta 400-3200 Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Ketungau Tengah adalah 2.1180, 40 km² dan merupakan Kecamatan terbesar di Kabupaten Sintang. Di Kecamatan Ketungau Tengah terdapat satu buah Puskesmas yang salah satunya adalah UPTD Puskesmas Merakai dengan wilayah kerja meliputi 29 Desa (Profil UPTD Puskesmas Merakai, 2018).

Tabel V.1
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Merakai

NO	DESA
1	Desa Wirayuda
2	Desa Tanjung Sari
3	Desa Radin Jaya
4	Desa Senangan Jaya
5	Desa Sumber Sari
6	Desa Begelang Jaya
7	Desa Gut Jaya Bhakti
8	Desa Kubu Berangan
9	Desa Tirta Karya
10	Desa Panding Jaya
11	Desa Landau Temiang

12	Desa Padung Kumang
13	Desa Kertasari
14	Desa Bhakti Sinabung
15	Desa Margahayu
16	Desa Landau Buaya
17	Desa Kayu Dujung
18	Desa Senangan Kecil
19	Desa Wanabhakti
20	Desa Swadaya
21	Desa Panggi Agung
22	Desa Panggi Ruguk
23	Desa Argomulyo
24	Desa Engkitan
25	Desa Sungai Areh
26	Desa Mungguk Gelombang
27	Desa Mungguk Lawang
28	Desa Nanga Kelapan
29	Desa Semareh

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Merakai Tahun 2018

Kecamatan Ketungau Tengah beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan tertinggi 531 ml dan terendah 164 ml. Penyinaran matahari rata-rata 62,2% perhari dan suhu rata-rata 26,20 C. Intensitas curah hujan yang tinggi terutama dipengaruhi oleh keadaan daerah yang berhutan tropis disertai dengan kelembaban udara yang cukup tinggi. Jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 31.264 dengan jumlah KK sebanyak 8730 di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Merakai. Sebagian besar mata pencaharian adalah petani dan pekebun.

Jenis transportasi yang digunakan dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai sebagian besar di jangkau melalui sungai dan sebagian kecil menggunakan jalur darat. Sarana transportasi tersebut berupa kendaraan roda empat, sepeda motor, perahu sampan dan speed boat.

V.1.2. Gambaran Proses Penelitian

Secara garis besar, tahapan-tahapan proses penelitian ada 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

a. Mengidentifikasi Masalah/Mencari Permasalahan

Tahap ini, peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

a. Merumuskan Masalah

Dimana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti.

b. Studi Pendahuluan

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis.

Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian di lapangan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumenter, kepustakaan dan studi lapangan.

d. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian di lapangan.

e. Menentukan Sampel Penelitian

Pada tahap ini, ditentukan obyek yang akan diteliti. Keseluruhan obyek yang akan diteliti disebut populasi penelitian. Bila dalam penelitian hanya menggunakan sebagian dari populasi, maka dalam hal ini cukup menggunakan sampel..

f. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

2. Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian akan dianalisis, dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jika jenis data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan

deduktif-induktif, namun jika data yang dikumpulkan berupa jenis data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, maka analisis yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif atau statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif.

1. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, amak penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis dan disertasi. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

V.1.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	47	54.0
Perempuan	40	46.0
Total	87	100.0
<i>Sumber : Data Primer Tahun 2019</i>		

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel V.2 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 47 orang dengan presentase sebesar 54% dan responden perempuan yaitu sebanyak 40 orang dengan presentasi sebesar 46%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 54%. Hal tersebut dikarenakan laki-laki lebih suka membawa hewan penular rabies dibanding wanita.

1. Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Oleh karena itulah dalam penelitian ini maka tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi tujuh bagian yaitu : tidak pernah sekolah, SD, SMP, SMA, D3, S1 dan S2. Adapun deskripsi responden menurut jenis pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	37	42.5
SMP	25	28.7
SMA	17	19.5
Tidak Sekolah	7	8.0
S1	1	1.1
Total	87	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel V.3 kriteria responden berdasarkan pendidikan yaitu SD sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 42,5% dan SMP sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 28,7. Hal ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan paling banyak lulusan SD.

V.1.4. Analisis Univariat

Dari 87 responden, responden yang hadir pada saat penelitian sebanyak 87 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 87 responden yang terpilih. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah tergigit dan yang tidak pernah tergigit.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden Terhadap Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Tabel V.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden Terhadap Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	38	43.7
Kurang	49	56.3
Jumlah	87	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel V.4 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 43.7%, sedangkan responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 56.3%.

Tabel V.5
Analisa Per Item Pertanyaan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang Tahun 2019

NO	Pertanyaan	Kurang Baik	%	Baik	%
1.	Menurut saudara/i apakah penyakit rabies itu?	47	54,0	40	45,9
2.	Apakah penyebab penyakit rabies?	24	27,5	63	72,4
3.	Hewan Apa Saja yang dapat menularkan penyakit rabies?	5	5,7	82	94,2
4.	Bagaimana cara penularan penyakit rabies pada hewan dan manusia?	38	43,6	49	56,3
5.	Mengapa anjing yang menunjukkan gejala atau tanda-tanda penyakit rabies harus segera ditangkap dan dilaporkan ke Dinas Perternakan setempat?	72	82,7	15	17,2

6.	Apa yang harus dilakukan supaya anjing peliharaan tidak terkena penyakit rabies?	12	13,7	75	86,2
7.	Bagian tubuh yang paling berbahaya bila digigit anjing tersangka rabies adalah?	54	62,0	33	37,9
8.	Mengapa seseorang yang terkena gigitan anjing harus segera dilaporkan ke pelayanan kesehatan terdekat?	48	55,1	39	44,8
9.	Menurut saudara/i apakah tanda-tanda penyakit rabies pada manusia?	29	33,3	58	66,6
10.	Menurut saudara/i bagaimana cara mencegah penyakit rabies?	30	34,4	57	65,5

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan table V.5 diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang penyakit rabies (54,0) dan anjing yang menunjukkan gejala atau tanda-tanda penyakit harus ditangkap dan dilaporkan ke Dinas Perternakan (82,7). Sebagian besar responden sudah mengetahui hewan apa yang dapat menularkan penyakit rabies (94,2) dan apa yang harus dilakukan pada hewan peliharaan agar tidak terkena penyakit rabies (86,2).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Responden Terhadap Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Tabel V.6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap
Responden Terhadap Kejadian Gigitan Hewan
Penular Rabies

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Setuju	56	64.4
Tidak Setuju	31	35.6
Jumlah	87	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel V.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap setuju sebanyak 64.4%, sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 35.6%.

Tabel V.7
Analisa Per Item Pertanyaan Sikap Di Wilayah
Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang
Tahun 2019

NO	Pernyataan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
1.	Menurut saudara penyakit rabies pada anjing dapat menular kepada manusia tidak hanya melalui gigitan anjing.	18	20,6	69	79,3
2.	Saya yakin penyakit rabies tidak hanya menyerang makhluk hidup seperti Anjing, Kucing, Monyet dan Manusia.	22	25,2	65	74,7
3.	Menurut pendapat saya penyakit rabies disebabkan oleh	16	18,3	71	81,6

	bakteri rabies.				
4.	Menurut saya cara penularan penyakit rabies masuk kedalam tubuh melalui gigitan dan masuk kedalam system pernapasan.	20	22,9	67	77,0
5.	Saya yakin tanda-tanda anjing yang terkena penyakit rabies menyendiri dan takut pada orang.	14	16,0	73	83,9
6.	Menurut pendapat saya gejala penyakit rabies pada manusia antara lain demam, sakit kepala dan takut air.	9	10,3	78	89,6
7.	Pertolongan pertama pada orang yang digigit anjing antara lain dengan mencuci lukadengan air yang mengalir kemudian diberi antiseptic dan dibawa ke dokter/puskesmas/ru mah sakit.	2	2,2	85	97,7
8.	Saya rasa jika mengetahui ada anjing yang mengigit orang maka sebaiknya anjing ditangkap dan dibunuh agar tidak mengigit dan membahayakan lebih banyak orang.	15	17,2	72	82,7
9.	Menurut saya salah satu tindakan pencegahan penyakit rabies yaitu dengan melakukan vaksinasi.	4	4,5	83	95,4

10.	Saya yakin pencegahan Penyakit Rabies dapat dilakukan dengan cara vaksinasi hanya pada anjing dan manusia.	20	22,9	67	77,0
-----	--	----	------	----	------

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan table V.7 diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pertolongan pertama pada orang yang digigit anjing antara lain dengan mencuci luka dengan air yang mengalir kemudian diberi antiseptic dan dibawa ke Dokter/Puskesmas/Rumah Sakit (97,7%) dan tindakan pencegahan penyakit rabies dengan melakukan vaksinasi (95,4%). Sebagian besar responden tidak setuju bahwa penyakit rabies tidak hanya menyerang makhluk hidup (25,2%) dan penularan penyakit rabies masuk kedalam tubuh melalui gigitan dan sistem pernapasan (22,9%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Tabel V.8
Gambaran Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	64	73.6
Tidak Pernah	23	26.4
Jumlah	87	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel V.8 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang pernah memberikan penyuluhan atau informasi tentang rabies sebanyak 73.6%, sedangkan petugas kesehatan yang tidak pernah memberikan penyuluhan atau informasi tentang rabies sebanyak 26.4%.

Tabel V.9
Analisa Per Item Pertanyaan Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakai Kabupaten Sintang Tahun 2019

NO	Pertanyaan	Pernah	%	Tidak Pernah	%
1.	Apakah petugas kesehatan yang ada di tempat anda pernah melakukan penyuluhan tentang Rabies?	23	26,4	64	73,5
2.	Apa yang tidak boleh dilakukan pada luka gigitan HPR (Hewan Penular Rabies)?	25	28,7	62	71,2
3.	Apakah tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di tempat anda apabila ada masyarakat yang terkena gigitan hewan penular rabies?	0	0	87	100
4.	Apakah petugas kesehatan di tempat anda pernah memberikan informasi tentang rabies melalui leaflet, brosur dan lembarbalik?	39	44,8	48	55,1
5.	Apakah ada	29	33,3	58	66,6

	kerjasama petugas kesehatan dengan tokoh masyarakat di tempat anda dalam menyikapi kasus rabies?				
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel V.9 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah memberikan informasi tentang rabies melalui leaflet, brosur dan lembar balik (44,8%) dan kerjasama petugas kesehatan dengan tokoh masyarakat (33,3%). Sebagian besar responden pernah petugas kesehatan yang melakukan tindakan apabila ada masyarakat yang terkena gigitan Hewan Penular Rabies (100%) dan petugas kesehatan melakukan penyuluhan (73,5%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Tabel V.10
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian
Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

GHPR	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	25	28.7
Tidak	62	71.3
Jumlah	87	100.0

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel V.10 menunjukkan bahwa responden yang pernah tergigit GHPR sebanyak 28.7%, sedangkan responden yang tidak pernah tergigit GHPR sebanyak 71.3%.

V.1.5. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat antara responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang baik dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies.

Tabel V.11
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Pengetahuan	GHPR				Jumlah		PR (95%CI)	P Value
	Tergigit		Tidak Tergigit					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	16	44.4	20	55.6	36	100,0	2,267 (1,166-4,407)	0,024
Baik	10	19.6	41	80.4	51	100,0		
Jumlah	26	29.9	61	70.1	87	100,0		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel V.11 proporsi responden yang pengetahuannya kurang baik cenderung untuk terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yaitu sebesar 44,4% lebih besar dibandingkan dengan pengetahuannya baik yaitu 19,6%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=value sebesar 0,024 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 2,267 yang berarti responden yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 2,267 kali untuk tidak mengalami

GHPR dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

0. Hubungan Sikap dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Tabel V.12
Hubungan Sikap dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Sikap	GHPR				Jumlah		PR (95%CI)	P Value
	Tergigit		Tidak Tergigit					
	n	%	N	%	n	%		
Tidak Setuju	9	20,5	35	79,5	44	100,0	0,517 (0,259- 1,032)	0,087
Setuju	17	39,5	26	60,5	43	100,0		
Jumlah	26	29,9	61	70,1	87	100,0		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel V.12 proporsi responden yang memiliki sikap setuju cenderung untuk terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) 39,5% lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak setuju 20,5%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=value sebesar 0,087 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 0,517 yang berarti responden yang memiliki sikap setuju berpeluang 0,517 kali untuk tidak mengalami Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak setuju.

1. Hubungan petugas kesehatan dengan Kejadian Gigitan Hewan
Penular Rabies

Tabel V.13
Hubungan Petugas Kesehatan dengan
Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies

Dukungan Petugas Kesehatan	GHPR				Jumlah		PR (95%CI)	P Value
	Tergigit		Tidak Tergigit					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Pernah	18	33,3	36	66,7	54	100,0	1,375 (0,675- 2,801)	0,511
Pernah	8	24,2	25	75,8	33	100,0		
Jumlah	26	29,9	61	70,1	87	100,0		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel V.13 proporsi responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan cenderung untuk terkena Gigigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yaitu sebesar 33,3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang pernah dukungan dari petugas kesehatan yaitu 24,2%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=value sebesar 0,511 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 1,375 yang berarti responden yang pernah dukungan dari petugas kesehatan berpeluang 1,375 kali untuk tidak mengalami Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

V.2. Pembahasan

V.2.1. Variabel Pengetahuan

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuannya kurang baik cenderung untuk terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yaitu sebesar 44,4% lebih besar dibandingkan dengan pengetahuannya baik yaitu 19,6%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=value sebesar 0,087 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 0,517 yang berarti responden yang memiliki sikap setuju berpeluang 0,517 kali untuk tidak mengalami Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyawati (2018). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian GHPR.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Notoatmodjo, (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Lawrence Green sebagaimana yang dikutip Notoatmodjo (2012) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, termasuk diantaranya adalah pengetahuan.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, S,2010). Menurut L.Green dalam Soekidjo Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa responden yang paling banyak tergigit adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuannya kurang baik.

Oleh sebab itu perlu untuk ditingkatkan lagi frekuensi atau jumlah penyuluhan khususnya tentang Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) kepada kelompok masyarakat baik oleh petugas kesehatan setempat maupun petugas kesehatan dari Pusekemas.

V.2.2. Variabel Sikap

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap setuju cenderung untuk terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) 39,5% lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak setuju 20,5%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=value sebesar 0,087 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 0,517

yang berarti responden yang memiliki sikap setuju berpeluang 0,517 kali untuk tidak mengalami Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sondak (2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian GHPR.

Menurut Alport (1954) sebagaimana yang dikutip oleh Notoadmodjo (2012), sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamika atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek.

Selain pengetahuan, sikap merupakan domain yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Sikap bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, melainkan harus tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku atau melakukan sesuatu kearah yang lebih baik. Dengan demikian sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, S,2012). Demikian juga menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu,yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang

bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2005), menyatakan manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan belum merupakan suatu tindakan sehingga sikap merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku.

V.2.3. Variabel Petugas Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang tidak pernah mendapat dukungan dari petugas kesehatan cenderung untuk terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) 33,3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang pernah mendapat dukungan dari petugas kesehatan 24,2%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P -value sebesar 0,511 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR). Hasil uji statistik nilai PR sebesar 1,375 yang berarti responden yang pernah mendapat dukungan dari petugas kesehatan berpeluang 1,375 kali untuk tidak mengalami Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratag (2015). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kejadian GHPR.

Menurut Notoadmodjo (2010), keterpaparan terhadap sumber informasi kesehatan yang efektif tentang rabies dan pencegahannya sangat penting kaitannya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal darimana saja, baik dari petugas kesehatan, pemerintah ataupun keluarga dan teman.

V.3. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

- V.3.1. Penggunaan kata dan kalimat yang sulit dipahami oleh responden, sehingga responden merasa bingung dalam menjawab pertanyaan.
- V.3.2. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 responden yang terdiri dari Masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai. Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.
- V.3.3. Beberapa lokasi penelitian sulit dijangkau oleh peneliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Merakai, dapat disimpulkan bahwa:

VI.1.1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dengan nilai uji statistik ($P=0,024$) dan PR diperoleh nilai 2,267.

VI.1.2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dengan nilai uji statistik ($P=0,087$) dan PR diperoleh nilai 0,0517.

VI.1.3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) dengan nilai uji statistik ($P=0,511$) dan PR diperoleh nilai 1,375.

VI.2. Saran

VI.2.1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam melakukan pemeliharaan terhadap hewan penyebab rabies dengan cara pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR).

VI.2.2. Bagi UPTD Puskesmas Merakai

1. Meningkatkan upaya vaksinasi, eliminasi, sosialisasi/ penyuluhan kepada masyarakat akan bahaya rabies serta cara penanggulangannya dengan cara memasang poster, baliho dan menyebarkan poster mengenai rabies sehingga masyarakat lebih mengetahuinya dan ikut berpartisipasi.
2. Meningkatkan koordinasi dan menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektor di Puskemas.
3. Meningkatkan pelaksanaan program rabies dengan tetap memanfaatkan sumber dana yang ada.

VI.2.3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten

1. Melakukan advokasi kepada pihak penentu kebijakan di daerah dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak kasus GHPR.
2. Penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program rabies dalam upaya pencegahan, penanggulangan dan penatalaksanaan GHPR.
3. Meningkatkan kerjasama lintas sektor dengan membentuk TIKOR di tingkat Kabupaten dan Kecamatan.
4. Mengembangkan kebijakan dan strategi kearah pencegahan dan penanggulangan GHPR.

5. Menyusun SOP sebagai acuan bagi petugas dalam penanganan dan penatalaksanaan kasus GHPR di seluruh rabies center dan Puskesmas.

VI.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Melakukan penelitian tentang implementasi program rabies dari Pemerintah Daerah selaku penentu kebijakan dan masyarakat sebagai penerima layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata. 2013. Cara Atasi Beragam Penyakit Berbahaya. Pustaka Pelajar. Madiun
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Asdi Mahasetya
- Azwar, A. Prihartono, J. 2003. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Batam : Binarupa Aksara
- Budiman, C. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : ECG
- Chandra. B. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Darmawan. 2013. Etiologi Penyakit Rabies. Malang. Universitas Negeri Malang
- Depkes RI. 2000. Pedoman Pelayanan Gigitan Hewan Penular Rabies. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2007. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Jl. 17 Agustus. Teling Atas. Kec. Wanea. Kota Manado, Sumber Eletronik. <https://www.dinkes.sulutprov.go.id>
- Dinas Kesehatan. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat., Sumber Eletronik. <https://www.dinkes.kalbarprov.go.id>
- Direktorat Kesehatan Hewan. 2004. Pedoman Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Direktorat Kesehatan Hewan. 2007. Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Rabies di Indonesia. Kemenkes RI; Jakarta.
- Ditjen. P2PL Kemenkes RI. 2015. Laporan Perkembangan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies. Triwulan IV. https://www.rabiesindonesia.or.id/ck_upload/files/Final%20Laporan%20RABIES%20TW%204%2019.pdf-Diakses pada 15 September 2019
- Greene. M. W. 1990. Penyakit Rabies dan Penyebaran Rabies. Jakarta: Salemba Medika.

- Harrison, dkk. 2012. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan, Iqbal. 2013. Pokok-Pokok Materi Statistik 1. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hastono. 2007. Analisis Data Kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Herlinae dkk. Tahun 2013. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Pemelihara Anjing Tentang Bahaya Rabies Terhadap Partisipasi Pencegahan. Jurnal Ilmu Hewani Vol. 2 (2) Desember 2013. Unkrip journal.com.
- Hiswani. 2003. Pencegahan dan Pemberantasan Rabies. Universitas Sumatera Utara. Medan. <https://library.usu.ac.id/download/fkm-hiswani10.pdf>
- Hoeden. 2004. Kajian Kasus Kontrol Rabies pada Anjing di Kab. Agam Sumatera Barat. Tesis, Fakultas Kedokteran Hewan UGM.
- Hoetama. E. dkk. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Rabies Di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Universitas Indonesia.
- Jane. T. F. M. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies Di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Pasca sarjana Universitas Sam Ratulangi Manado. Artikel Penelitian.com, diakses 15 November 2018, Pukul 20:05 WIB.
- Kartasaputra, A.G. 2015. Perubahan Perilaku pada Manusia. Bina Aksara Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Data Rabies Nasional. Subdit Pengendalian Zoonosis. Ditjen PP dan PL.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Tersangka/Rabies.. Subdit Pengendalian Zoonosis. Jakarta: Dit PPBB. Ditjen PP dan PL.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Data Rabies Nasional. Subdit Pengendalian Zoonosi. Ditjen PP dan PL.
- Lisdiana. 2012. Pengajaran Pendidikan. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Menezes. 2008. Rabies In India. Canadian Meddical Association Journal 178 (5): 564-566. Moningka, F. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap pemilik Anjing dengan Tindakan Pencegahan Rabies di Wilayah Kerja Puskesmas Oungkau Kabupaten Minahasa Selatan. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Manado.Fkm. Unsrat.ac.id, diakses 14 November 2018, pada Pukul 19:15 WIB).

Narusalam.2003. Konsep dan Pembelajaran Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

—————.2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

—————.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

—————.2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

—————.2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ratag. B. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies Di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung 169 (10): 7183-14091

Riduwan. 2008. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta

Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta

Rudi, A. 2015. Analisis Data Kesehatan Dengan SPSS. Sintang: CV. Wiyata Bhakti

Setia A.G. 2016. Tata Cara Penyuluhan. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar. 2009. Rabies and It's Control in Indonesia. Bahan Kuliah e-learning Program Hibah Kompetensi. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor.

Soeharsono. 2002. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Yogyakarta; Kanisius.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta

—————.2010. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke 11. Bandung. CV. ALFABETA

- .2011. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke 12. Bandung. CV. ALFABETA
- .2012. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke 13. Bandung. CV. ALFABETA
- Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri. B. 2012. Pencegahan dan Pengendalian Rabies Penyakit Menular pada Hewan dan Manusia. Kanisius.
- WHO. 2014. Rabies. World Health Organization Media Centre. Asia dan Afrika. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs099/en/>
- WHO. 2015. Rabies. World Health Organization. Asia dan Afrika. <http://www.who.int/rabies/en/>